

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:41) objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid, dan reliabel tentang suatu hal (variabel tertentu).

Objek penelitian pada penelitian ini adalah *Return on Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan Harga Saham. Sementara yang menjadi subjek penelitian dalam penelitian ini adalah Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2024.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif yang disajikan dalam bentuk angka-angka, setelah itu data telah diperoleh akan dimasukkan ke dalam skala pengukuran statistik

3.2.2 Operasional Penelitian

Berdasarkan pada masalah dan hipotesis yang akan diuji, maka variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas). Adapun definisi operasional dalam penelitian adalah terdiri dari variabel dependen yaitu Harga Saham (Y) dan variabel independen yaitu *Return On Asset* (X_1) dan *debt to equity ratio* (X_2) dapat dijelaskan sebagai berikut

Tabel 3. 1
Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
1	<i>Return on Asset</i> (ROA) (X1)	Menurut (Thian, 2022:111) <i>return on asset</i> merupakan Rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi asset dalam menciptakan laba bersih.	$\frac{Laba Bersih}{Total Aset} \times 100\%$	Rasio
2	<i>Debt to Equity Rasio</i> (X2)	Menurut Telaumbanua et al. (2021:76) <i>debt to equity ratio</i> merupakan instrumen untuk mengetahui kemampuan ekuitas atau aktiva bersih suatu perusahaan untuk melunasi seluruh kewajibannya.	$\frac{Total Hutang}{Total Ekuitas}$	Rasio
3	Harga Saham (Y)	Menurut (Jogiyanto, 2018:167) harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal.	Harga Penutupan	Rasio

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang bersumber dari data sekunder. Sumber data yang digunakan adalah sumber data sekunder yang diperoleh dengan mengambil data-data yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) dari situs resminya yaitu www.idx.co.id. Data yang dibutuhkan diperoleh dengan mengamati dan mengumpulkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan objek penelitian.

3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan data dari Bursa Efek Indonesia dengan mengakses situs www.idx.co.id.

3.2.3.2 Populasi Sasaran

Adapun pengertian populasi menurut Sugiyono (2019:06) menyatakan bahwa, “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019-2024. Berikut adalah perusahaan Perbankan yang termasuk untuk populasi.

Tabel 3. 2
Populasi Sasaran

NO	NAMA PERUSAHAAN	KODE EMITEN
1	Bank Raya Indonesia Tbk	AGRO
2	Bank IBK Indonesia Tbk.	AGRS
3	Bank Amar Indonesia Tbk.	AMAR
4	Bank Jago Tbk.	ARTO
5	Bank MNC Internasional Tbk.	BABP
6	Bank Capital Indonesia Tbk.	BACA
7	Bank Aladin Syariah Tbk. [S]	BANK
8	Bank Central Asia Tbk.	BBCA
9	Allo Bank Indonesia Tbk.	BBHI
10	Bank KB Bukopin Tbk.	BBKP
11	Bank Mestika Dharma Tbk.	BBMD
12	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	BBNI
13	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	BBRI
14	Krom Bank Indonesia Tbk	BBSI
15	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	BBTN
16	Bank Neo Commerce Tbk.	BBYB
17	Bank JTrust Indonesia Tbk.	BCIC
18	Bank Danamon Indonesia Tbk.	BDMN
19	Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk.	BEKS
20	Bank Ganesha Tbk.	BGTG
21	Bank Ina Perdana Tbk.	BINA

NO	NAMA PERUSAHAAN	KODE EMITEN
22	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.	BJBR
23	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.	BJTM
24	Bank QNB Indonesia Tbk.	BKSW
25	Bank Maspion Indonesia Tbk.	BMAS
26	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	BMRI
27	Bank Bumi Arta Tbk.	BNBA
28	Bank CIMB Niaga Tbk.	BNGA
29	Bank Maybank Indonesia Tbk.	BNII
30	Bank Permata Tbk.	BNLI
31	Bank Syariah Indonesia Tbk. [S]	BNLI
32	Bank Sinarmas Tbk.	BSIM
33	Bank of India Indonesia Tbk.	BSWD
34	Bank BTPN Tbk.	BTPN
35	Bank BTPN Syariah Tbk. [S]	BTPS
36	Bank Victoria International Tbk.	BVIC
37	Bank Oke Indonesia Tbk.	DNAR
38	Bank Artha Graha Internasional Tbk.	INPC
39	Bank Multiarta Sentosa Tbk.	MASB
40	Bank Mayapada Internasional Tbk.	MAYA
41	Bank China Construction Bank Indonesia Tbk.	MCOR
42	Bank Mega Tbk.	MEGA
43	Bank OCBC NISP Tbk.	NISP
44	Bank Nationalnobu Tbk.	NOBU
45	Bank Pan Indonesia Tbk.	PNBN
46	Bank Panin Dubai Syariah Tbk. [S]	PNBS
47	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk.	SDRA

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2025

3.2.3.3 Penentuan Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representatif atau mewakili. Jika sampel tidak representatif, maka setiap orang akan mempunyai kesimpulan yang berbeda. Teknik sampling yang digunakan dalam

penelitian ini adalah teknik *purposive sampling* yang termasuk kedalam Teknik *nonprobability sampling*.

Nonprobability sampling adalah Teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi yang dipilih menjadi sampel. *Purposive sampling* adalah Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Teknik ini dipilih karena peneliti menentukan beberapa kriteria untuk pengambilan sampel.

Penulis memilih sampel ini dengan berdasarkan penelitian terhadap karakteristik sampel yang telah disesuaikan dengan maksud penelitian dengan kriteria:

- a. Laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI.
- b. Perusahaan Perbankan yang tidak listing maksimal sampai tahun 2015
- c. Perusahaan Perbankan baru IPO setelah 2019 atau yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan lengkap

Dari daftar populasi perusahaan Perbankan di atas, maka penulis memutuskan hanya perusahaan Perbankan yang menjadi sampel penelitian. Dan berdasarkan kriteria di atas, maka sampel tersebut antara lain:

Tabel 3. 3
Penentuan Sampel

No	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI	47
2	Perusahaan Perbankan yang tidak listing maksimal sampai tahun 2015	(14)
3	Perusahaan Perbankan baru IPO setelah 2019 atau yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan lengkap	(18)

4	Perusahaan yang menjadi sampel penelitian	15
	15 x 6 tahun	90

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2025

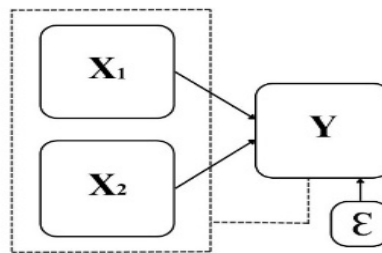
Tabel 3. 4
Daftar yang dijadikan sampel

No	Kode Emiten	Nama perusahaan	Tanggal (IPO)
1	MEGA	Bank Mega Tbk.	17-Apr-00
2	BBCA	Bank Central Asia Tbk.	31-May-00
3	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	14-Jul-03
4	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	25-Nov-96
5	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	10-Nov-03
6	BTPN	Bank BTPN Tbk.	12-Mar-08
7	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.	6-Dec-89
8	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	17-Dec-09
9	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.	8-Jul-10
10	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.	12-Jul-12
11	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk.	29-Aug-97
12	BVIC	Bank Victoria Internasional Tbk.	30-Jun-99
13	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk.	29-Nov-89
14	BSIM	Bank Sinarmas Tbk.	13-Dec-10
15	NISP	Bank OCBC NISP Tbk.	20-Oct-94

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2025

3.2.4 Model Penelitian

Model penelitian merupakan kerangka konseptual yang dirancang berdasarkan teori untuk menjelaskan hubungan antar variabel. Dalam penelitian ini, model yang digunakan adalah model hubungan *multivariat*, yang melibatkan dua variabel independen dan satu variabel dependen. Ilustrasi dari model penelitian tersebut disajikan sebagai berikut :



Keterangan :

X_1	=	<i>Return on Assets</i>
X_2	=	<i>Debt to Equity Ratio</i>
Y	=	Harga Saham
ε	=	Faktor lain yang tidak diteliti

Gambar 3. 1
Model Penelitian

3.2.5 Teknis Analisis Data

Menurut Sugiyono (2018:226), teknik analisis data merupakan serangkaian proses untuk mengolah data sehingga menjadi informasi baru yang dapat mempermudah pemahaman terhadap permasalahan yang sedang diteliti. Proses dalam analisis data meliputi pengelompokan data berdasarkan variabel, penyusunan tabel berdasarkan variabel dari seluruh responden, penyajian data yang diteliti, penjawaban terhadap rumusan masalah, dan perhitungan untuk menguji hipotesis.

3.2.5.1 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi, terdapat beberapa pengujian yang harus dilakukan terlebih dahulu, yaitu uji asumsi klasik. Pengujian ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang digunakan terbebas dari masalah multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Uji asumsi klasik sangat penting agar estimator yang diperoleh bersifat linier tidak bias dengan varian

minimum atau dikenal sebagai *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE). Dengan demikian, model regresi yang digunakan dapat dipastikan tidak mengalami permasalahan. Oleh karena itu, perlu dilakukan pembuktian lebih lanjut mengenai terpenuhinya asumsi tersebut dalam model regresi yang digunakan.

1. Uji Normalitas

Salah satu asumsi dasar dalam analisis statistik adalah bahwa data yang digunakan harus berdistribusi normal. Pengujian normalitas data dapat dilakukan melalui berbagai metode, seperti histogram residual, uji Kolmogorov-Smirnov, skewness-kurtosis, dan Uji Jarque-Bera. Jika analisis dilakukan menggunakan perangkat lunak *E-Views*, Uji Jarque-Bera menjadi metode yang lebih mudah diterapkan. Uji ini didasarkan pada sampel berukuran besar yang diasumsikan bersifat asimtotik dan dihitung menggunakan nilai skewness dan kurtosis. Menurut Widarjono (2007:54) dalam Indra Sakti (2018:7), pengambilan keputusan dalam Uji Jarque-Bera didasarkan pada kriteria berikut:

2. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas merupakan kondisi di mana terdapat hubungan linier yang kuat antara variabel independen dalam model regresi. Karena melibatkan lebih dari satu variabel independen, multikolinearitas tidak akan terjadi dalam regresi sederhana yang hanya terdiri dari satu variabel independen dan satu variabel dependen (Wing Wahyu, 2011:5.1). Lebih lanjut, Singgih Santoso (2010:206) menjelaskan bahwa multikolinearitas mengindikasikan adanya

hubungan yang sangat kuat atau bahkan sempurna antara variabel-variabel independen dalam model (koefisien korelasinya tinggi atau mendekati 1).

Terdapat beberapa indikasi adanya multikolinearitas dalam model, di antaranya:

3. Uji Heteroskedastisitas

Dalam model regresi, asumsi yang harus dipenuhi meliputi: (i) residual memiliki rata-rata nol, (ii) residual memiliki varian yang konstan, dan (iii) residual dari satu observasi tidak memiliki hubungan dengan residual observasi lainnya, sehingga menghasilkan estimator yang bersifat BLUE. Heteroskedastisitas terjadi ketika terdapat ketidaksamaan varian residual dalam model regresi. Jika varian dari variabel dependen (Y_1) meningkat seiring meningkatnya variabel independen (X_1), maka kondisi ini mengindikasikan adanya heteroskedastisitas.

Jika asumsi (i) tidak terpenuhi, maka hanya slope estimator yang terpengaruh, sehingga tidak berdampak serius dalam analisis ekonometrika. Namun, jika asumsi (ii) dan (iii) tidak terpenuhi, maka model regresi yang dibangun akan menghasilkan prediksi yang kurang akurat. Dalam praktiknya, kesulitan dalam memperoleh residual dengan varian konstan lebih sering terjadi pada data *cross-section* dibandingkan dengan data *time-series* (Wing Wahyu, 2011:5.8).

Pada regresi data panel, model regresi berbeda dengan regresi linier biasa, sehingga model regresi data panel perlu memenuhi syarat BLUE atau terbebas dari pelanggaran asumsi klasik. Dari berbagai pendekatan yang

digunakan dalam analisis data panel, hanya uji heteroskedastisitas yang dianggap relevan. Beberapa metode yang dapat digunakan untuk mendeteksi heteroskedastisitas dalam model regresi antara lain metode grafik, uji Park, uji Glejser, uji korelasi Spearman, uji Goldfeld-Quandt, uji Breusch-Pagan-Godfrey, dan uji *White*. Namun, dalam penelitian ini, pengujian heteroskedastisitas hanya akan dilakukan dengan menggunakan Uji Park.

Uji Park yang dikembangkan pada tahun 1996 dilakukan dengan meregresikan log residual kuadrat sebagai variabel dependen terhadap variabel independennya. Penilaian hasil uji ini didasarkan pada nilai probabilitasnya. Jika probabilitas lebih besar dari $\alpha = 5\%$, maka dapat disimpulkan bahwa model tidak mengalami masalah heteroskedastisitas

3.2.5.2 Analisis Regresi Data Panel

Untuk menganalisis pengaruh *Return on Asset*, *Debt to Equity Rasio* terhadap Harga Saham, digunakan teknik analisis regresi data panel.

Menurut Wing Wahyu Winarno (2011), data panel atau *pooled* data merupakan gabungan antara data *cross-section* (data dari berbagai individu atau entitas pada satu periode waktu) dan data *time series* (data yang diamati dalam rentang waktu tertentu). Analisis regresi data panel digunakan untuk mengamati hubungan antara variabel dependen dan independen dalam suatu penelitian.

Sebagaimana dikemukakan oleh Hsiao (2003) dan Baltagi (2005) dalam Prasetyo (2010), metode data panel memiliki beberapa keunggulan dibandingkan dengan metode *time series* atau *cross-section*, antara lain:

- a. Mampu mengidentifikasi heterogenitas dalam tiap individu atau entitas penelitian.
 - b. Menyediakan informasi yang lebih kaya, meningkatkan variasi data, mengurangi masalah kolinearitas antar variabel, serta meningkatkan efisiensi estimasi.
 - c. Memungkinkan analisis perubahan dinamis dengan lebih baik dibandingkan studi yang hanya menggunakan *cross-section*.
 - d. Mampu mendeteksi serta mengukur efek yang tidak dapat diamati melalui data *time series* atau *cross-section* saja.
 - e. Memungkinkan analisis perilaku yang lebih kompleks.
 - f. Mengurangi bias akibat agregasi individu atau perusahaan karena jumlah unit pengamatan lebih banyak.
1. Model estimasi model regresi data panel

Terdapat tiga pendekatan utama yang digunakan untuk mengestimasi model panel, yaitu:

a. *Common Influence Model* (CEM)

Model ini merupakan pendekatan paling sederhana yang menggabungkan data *cross-section* dan *time series* tanpa memperhatikan dimensi individu maupun waktu. Oleh karena itu, model ini juga dikenal sebagai regresi *Ordinary Least Square* (OLS) karena menggunakan metode kuadrat terkecil.

b. *Fixed Influence Model* (FEM)

Model ini mengakomodasi perbedaan antar individu meskipun variabel regresor yang digunakan tetap sama. Model *Fixed Influence* mengasumsikan bahwa setiap entitas memiliki nilai konstanta tetap untuk berbagai periode waktu, begitu pula dengan koefisien regresinya yang tidak berubah sepanjang waktu.

Keunggulan dari metode ini adalah kemampuannya membedakan efek individu dan efek waktu tanpa harus mengasumsikan bahwa komponen error tidak berkorelasi dengan variabel independen. Namun, kelemahan utamanya adalah keterbatasan dalam menangkap perubahan yang sangat dinamis antar waktu dan antar individu.

c. *Random Influence Model* (REM)

Berbeda dengan *Fixed Influence*, pendekatan ini tidak menggunakan variabel dummy untuk menangkap perbedaan antar individu. Sebagai gantinya, *Random Influence Model* menangani korelasi antar *error term* dengan mengasumsikan bahwa variasi antar individu muncul secara acak dan tidak berkorelasi dengan variabel independen.

Model ini lebih efisien dibandingkan FEM dalam kondisi tertentu, terutama jika jumlah individu lebih besar dibandingkan jumlah periode waktu yang diamati.

2. Pemilihan model regresi data panel

bertujuan untuk mengestimasi nilai konstanta (intersep) dan koefisien regresi (slope). Dalam regresi data panel, asumsi mengenai intersep dan slope dapat bervariasi, seperti:

- a. Intersep dan slope bersifat tetap sepanjang waktu dan seluruh entitas, sedangkan perbedaan dijelaskan oleh variabel gangguan (residual).
- b. Intersep bervariasi antar entitas, tetapi slope tetap.
- c. Intersep berbeda baik antar individu maupun antar waktu.
- d. Intersep dan slope berbeda antar individu atau bahkan antar waktu.

Dalam literatur, umumnya hanya tiga asumsi pertama yang sering dijadikan acuan dalam model regresi data panel. Menurut Widarjono (2007), pemilihan model data panel dilakukan dalam dua tahap:

- a. Uji Chow (CEM vs FEM)

Uji ini membandingkan *Common Influence Model* dengan *Fixed Influence Model* untuk menentukan model yang lebih sesuai.

- H_0 : Model yang sesuai adalah *Common Influence Model*
- H_1 : Model yang sesuai adalah *Fixed Influence Model*

Jika hasil uji Chow menunjukkan bahwa FEM lebih sesuai, maka dilakukan tahap selanjutnya untuk memilih antara FEM dan REM.

- b. Uji Hausman (FEM vs REM)

Uji Hausman digunakan untuk menentukan apakah model *Fixed Influence* atau *Random Influence* yang lebih tepat digunakan. Beberapa pertimbangan dalam memilih antara FEM dan REM adalah:

- 1) Jika jumlah periode waktu (T) lebih besar dibanding jumlah individu (N), maka FEM lebih disarankan.
- 2) Jika jumlah individu lebih besar dibanding periode waktu, maka REM lebih tepat.

- 3) Jika komponen error berkorelasi dengan variabel independen, maka FEM lebih tepat, karena REM akan menghasilkan estimasi yang bias.
- 4) Jika REM memenuhi asumsi dasarnya, maka REM lebih efisien dibanding FEM.

Hipotesis dalam uji Hausman:

- H_0 : Model yang sesuai adalah *Random Influence* (jika nilai chi-square tidak signifikan).
- H_1 : Model yang sesuai adalah *Fixed Influence* (jika nilai chi-square signifikan).

c. Uji *Lagrange Multiplier* (LM Test)

Uji ini digunakan untuk membandingkan antara *Common Influence* Model dan *Random Influence* Model. Uji ini didasarkan pada distribusi *chi-square* dengan derajat kebebasan sebesar jumlah variabel independen.

Hipotesis statistik dalam pengujian adalah :

- H_0 = maka digunakan model *common influence*.
- H_1 = maka digunakan model *random influence*.

Metode perhitungan Uji LM yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Breusch – Pagan*. Metode *Breusch – Pagan* merupakan metode yang paling banyak digunakan oleh peneliti dalam perhitungan uji LM. Adapun pedoman yang digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji LM berdasarkan metode *Breusch – Pagan* adalah sebagai berikut :

- 1) Jika nilai *Breusch-Pagan* $< 0,05$, maka model *Random Influence* yang dipilih.

- 2) Jika nilai *Breusch-Pagan* $> 0,05$, maka model *Common Influence* yang dipilih.

Namun, tidak semua uji ini harus dilakukan dalam setiap penelitian. Jika peneliti ingin menangkap perbedaan intersep antar individu, maka model *Common Influence* dapat diabaikan sehingga hanya dilakukan uji Hausman untuk memilih antara FEM dan REM.

Menurut Nahrowi dan Hardius (2006) dalam Indra Sakti (2018), terdapat beberapa panduan dalam memilih model yang sesuai:

- 1) Jika jumlah waktu (T) lebih besar dibanding jumlah individu (N), maka *Fixed Influence* Model lebih disarankan.
- 2) Jika jumlah individu lebih besar dibanding jumlah waktu, maka *Random Influence* Model lebih sesuai.

Dalam praktiknya, model *Common Influence* sering kali diabaikan karena regresi data panel biasanya digunakan untuk menganalisis data yang memiliki perbedaan karakteristik antar individu maupun waktu. Oleh karena itu, pemilihan antara *Fixed Influence* dan *Random Influence* menjadi fokus utama dalam penelitian

3.2.5.3 Uji Koefisien Determinasi (R-Square)

Koefisien determinasi merupakan salah satu ukuran penting dalam analisis regresi karena menunjukkan kualitas model regresi yang diestimasi. Dengan kata lain, nilai ini mengukur seberapa dekat garis regresi yang diestimasi terhadap data yang sebenarnya. Nilai koefisien determinasi (goodness of fit) mencerminkan sejauh mana variasi dari variabel dependen (Y) dapat dijelaskan oleh variabel

independen (X) Jika R^2 mendekati 0, maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat lemah atau terbatas. Sebaliknya, jika R^2 mendekati 1, maka variabel independen memiliki pengaruh yang sangat kuat dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Dengan demikian, ukuran goodness of fit dari suatu model regresi ditentukan oleh nilai R^2 yang berkisar antara nol hingga satu (Nachrowi dan Usman, 2008: 21-22).

3.2.5.4 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan prosedur yang didasarkan pada bukti dari sampel untuk menentukan apakah suatu hipotesis merupakan pernyataan yang dapat diterima dan tidak ditolak, atau sebaliknya, hipotesis tersebut tidak dapat diterima sehingga harus ditolak (Reza, 2014: 79). Tahapan atau prosedur pada hipotesis yang dilakukan sebagai berikut :

1. Menentukan Hipotesis Operasional

a. Secara Parsial

- H_0 : $\rho_{yx1} = 0$, *Return on Asset* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.
- H_1 : $\rho_{yx1} > 0$, *Return on Asset* Daerah tidak berpengaruh positif terhadap Harga Saham.

b. Secara Simultan

- H_0 : $\rho_{yx1} = \rho_{yx2} = \rho_{yx3} = 0$, *Return on Asset, Debt to Equity Rasio* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham
- H_1 : $\rho_{yx1} = \rho_{yx2} = \rho_{yx3} \neq 0$, *Return on Asset, Debt to Equity Rasio* berpengaruh terhadap Harga Saham

2. Menentukan Tingkat Keyakinan

Dalam penelitian ini menggunakan Tingkat keyakinan 95% atau dengan kata lain $\alpha = 0,05$. Nilai α (alpha)

3. Menentukan Uji Signifikan

a. Secara Parsial

Uji-t dilakukan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Adapun berdasarkan rumusnya :

$$t = \frac{\beta_i}{S_e(\beta_i)}$$

β_i = Koefisien Regresi

S_e = Standar Deviasi

b. Secara Simultan

Uji-f digunakan untuk mengetahui apakah variable indepeden secara simultan berpengaruh terhadap variable dependen. Adapun berdasarkan rumusnya :

$$F = (1 - R^2) / ((n - k - 1) R^2 / k)$$

F = nilai uji F

R^2 = koefisien determinasi

K = jumlah variabel independen

n = jumlah sampel (responden)

4. Kaidah Keputusan

a. Secara Parsial

- Jika **t-hitung** < **t-tabel** atau **prob** > **0,05**, maka **H₀ diterima**
- Jika **t-hitung** > **t-tabel** atau **prob** < **0,05**, maka **H₀ ditolak**

b. Secara Simultan

- Jika **F-hitung** < **F-tabel** atau **prob** > **0,05**, maka **H₀ diterima**
- Jika **F-hitung** > **F-tabel** atau **prob** < **0,05**, maka **H₀ ditolak**

5. Kesimpulan

Proses pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan nilai statistik uji (t-hitung dan F-hitung) dengan nilai kritis (t-tabel dan F-tabel), serta mempertimbangkan nilai probabilitas (prob) terhadap tingkat signifikansi ($\alpha = 0,05$). Jika hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai t-hitung > t-tabel atau prob < 0,05, maka H₀ ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan. Sebaliknya, jika t-hitung < t-tabel atau prob > 0,05, maka H₀ diterima, yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan.